

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek pemahaman, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Usaha pencapaian mutu pendidikan diperlukan kerjasama yang baik oleh setiap elemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari output yang dihasilkan oleh masing-masing sekolah.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*).

Konstruktivisme mengajarkan bahwa belajar adalah membangun pemahaman atau pengetahuan (*constructing understanding or knowledge*), yang dilakukan dengan cara mencocokkan fenomena, idea tau aktivitas yang baru dengan pengetahuan yang telah ada dan sudah pernah dipelajari. Konsekuensi dari konsep belajar seperti itu adalah siswa dengan sungguh-sungguh membangun

konsep pribadi (*mind concept*) dalam sudut pandang belajar bermakna dan bukan sekedar hafalan atau tiruan.

Peranan guru tidak semata-mata hanya memberikan ceramah dan sifatnya teksbook (*book oriented*) kepada siswa, melainkan guru harus mampu merangsang/memotivasi siswa agar mampu membangun pengetahuan dalam pikirannya. Cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membangun jaringan-jaringan komunikasi dan interaksi belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Upaya guru tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa untuk belajar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri. Dengan demikian peranan guru hanya terbatas pada pemberian rangsangan kepada siswa agar ia dapat mencapai tingkat tertinggi, namun harus diupayakan siswa sendiri yang mencapai tingkatan tertinggi itu dengan cara dan gayanya.

Proses belajar mengajar yang efektif juga mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas merupakan cerminan dari kualitas sekolah. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Daya kreativitas dan keaktifan siswa. Merupakan hal penting dan perlu diperhatikan guru agar proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal, khususnya dalam pembelajaran di kelas.

Kreativitas dan keaktifan siswa di kelas dapat berkembang dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pentingnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sebagai indikator keberhasilan belajar siswa, maka perlu dikembangkan secara terus-menerus. Akan tetapi, pada kenyataannya pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn di kelas masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Melalui pelajaran PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan pemahaman dasar. Berkenaan dengan hal tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang berkualitas, dengan begitu sikap, mental serta moral siswa dapat ditumbuhkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kepada kualitas hasil pendidikan.

Didalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 (Depdiknas: 2006:19) tentang sistem pendidikan nasional bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pemahaman dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang secara otomatis meningkatkan siswa kearah yang lebih baik. Bila diamati keberhasilan dalam pendidikan tidak lepas dari kegiatan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka makin tinggi tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut. (Depdiknas: 2005: 17).

Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu mebentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas II SDN 2 Suwawa Timur kebanyakan masih menggunakan paradigma lama, dimana guru saat membelajarkan suatu materi kepada siswa masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pemahaman siswa dalam memahami materi sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 2 Suwawa Timur terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep PKn karena materi PKn lebih didominasi oleh teori. Bahan dan materi PKn yang terlalu luas yaitu dengan kebanyakannya konsep yang

harus diserap oleh siswa dalam waktu relatif terbatas sehingga menjadikan PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Kondisi seperti ini disebutkan di atas sangat berdampak pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKn khususnya pada materi kedisiplinan, dimana dari 25 siswa di kelas II siswa yang memperoleh ketuntasan dalam materi kedisiplinan hanya sejumlah 10 orang atau 40%, dan tidak tuntas sejumlah 15 orang atau 60%. Pada pelaksanaan ujian semester ganjil tahun 2010/2011, hasil yang dicapai siswa kelas II sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari 80% atau nilai rata-rata kelas kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

Berdasarkan analisis situasi serta latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pembelajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar didominasi oleh guru, maka dalam penelitian ini diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan. Pembelajaran dengan metode penugasan merupakan suatu metode pembelajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran PKn, khususnya pada materi kedisiplinan, dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan tersebut di rumah atau dimana saja asal tugas tersebut dapat dikerjakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kedisiplinan dengan cara memberikan tugas rumah kepada siswa dalam hubungannya dengan hasil belajar PKn, maka penulis dalam penelitian ini mengkaji masalah yang berjudul: *“Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Kedisiplinan Melalui Metode Penugasan Di Kelas II SDN 2 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi kedisiplinan.
- b. Penggunaan metode yang belum sesuai dengan materi.
- c. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari realita dan harapan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah melalui metode penugasan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn materi kedisiplinan di kelas II SDN 2 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Cara Pemcahan Masalah

Pemecahan masalah berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dilakukan melalui kegiatan pemberian tugas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- 2) Guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.
- 3) Siswa mencatat kegiatan yang berkaitan dengan materi kedisiplinan.
- 4) Siswa melaporkan hasil pekerjaannya secara tertulis.
- 5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab atau diskusi kelas.
- 6) Guru menilai hasil pekerjaan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn materi kedisiplinan melalui metode penugasan di kelas II SDN 2 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Siswa

Membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kedisiplinan, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru serta dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.

b. Guru

Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

c. Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk selalu mendukung dan menyediakan sarana prasarana sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.